



Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas dan Rasio Likuiditas pada PT Utama Karya (Persero) Periode 2015-2024

Dea Rahayu^{1*}, Deri Apriadi²

^{1,2})Universitas Kebangsaan Republik Indonesia

Email: dea04rahayu@gmail.com, deriukri08@gmail.com

Alamat: Jl. Terusan Halimun No.37 (Pelajar Pejuang 45), Kec. Lengkong, Kota Bandung, Jawa Barat 40263

Korespondensi: dea04rahayu@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the financial performance of PT Utama Karya (Persero) for the period 2015–2024 using profitability and liquidity ratios. The method used is descriptive qualitative research with data collection techniques through documentation of financial reports. Profitability ratios are measured by Net Profit Margin (NPM) and Return on Assets (ROA), while liquidity ratios are measured by Current Ratio and Quick Ratio. The results show that the profitability performance of PT Utama Karya experienced fluctuations but showed a significant improvement since 2021. Similarly, liquidity ratios that were below industry standards during the 2015–2020 period showed improvements during the 2021–2024 period. Overall, the company shows a positive trend in financial management during the final period of the study. These findings are expected to serve as a reference in financial decision-making and asset management strategies in the future*

Keywords: *Profitability Ratio, Liquidity Ratio, Net Profit Margin, Return On Asset, PT Utama Karya*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT Utama Karya (Persero) periode 2015–2024 menggunakan rasio profitabilitas dan rasio likuiditas. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui dokumentasi laporan keuangan. Rasio profitabilitas diukur dengan Net Profit Margin (NPM) dan Return on Assets (ROA), sedangkan rasio likuiditas diukur dengan Current Ratio dan Quick Ratio. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja profitabilitas PT Utama Karya mengalami fluktuasi, namun mengalami peningkatan yang signifikan sejak tahun 2021. Demikian pula dengan rasio likuiditas yang sempat berada di bawah standar industri pada periode 2015–2020, tetapi menunjukkan perbaikan pada periode 2021–2024. Secara keseluruhan, perusahaan menunjukkan tren positif dalam pengelolaan keuangan di periode akhir penelitian. Temuan ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam pengambilan keputusan keuangan dan strategi pengelolaan aset di masa mendatang.

Kata kunci: Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, Net Profit Margin, Return On Asset, PT Utama Karya

1. LATAR BELAKANG

Kinerja keuangan merupakan salah satu aspek terpenting dalam menilai keberhasilan suatu perusahaan. Setiap entitas bisnis, baik perusahaan swasta, milik negara, maupun multinasional, harus memiliki sistem evaluasi kinerja yang efektif agar dapat mengetahui sejauh mana perusahaannya mencapai tujuan utama, yaitu keberlanjutan usaha dan perolehan laba. Salah satu cara untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan adalah dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Sebagaimana dinyatakan oleh Faisal et al. (2021), analisis rasio keuangan sangat penting untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dalam berbagai aspek seperti likuiditas, profitabilitas, dan aktivitas yang memberikan gambaran menyeluruh terhadap kondisi perusahaan yang meliputi rasio profitabilitas dan rasio likuiditas. Kedua rasio ini tidak hanya menggambarkan efisiensi operasional dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, tetapi juga mencerminkan sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Herlina, 2023).

Rasio profitabilitas berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari aktivitas usahanya. Lumempow, Manoppo, dan Mangindaan (2021) juga menjelaskan bahwa analisis ini seringkali dilakukan untuk mengevaluasi kondisi perusahaan dalam menghasilkan laba bersih, keuntungan dari aset, dan keuntungan dari ekuitas. Rasio ini biasanya diukur dengan indikator seperti Net Profit Margin (NPM) yang menunjukkan seberapa besar laba bersih yang diperoleh dari penjualan, dan Return on Assets (ROA) yang menunjukkan efisiensi penggunaan aset perusahaan dalam menghasilkan laba. Analisis profitabilitas dapat memberikan informasi yang sangat penting bagi manajemen, pemegang saham, dan investor dalam menilai tingkat keberhasilan operasional perusahaan dan seberapa optimal penggunaan sumber daya yang tersedia (Alma, 2022).

Sementara itu, rasio likuiditas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini mencerminkan tingkat keamanan dan stabilitas keuangan perusahaan dalam menghadapi risiko kekurangan kas untuk menutupi utang lancar. Rasio likuiditas yang umum digunakan adalah Current Ratio dan Quick Ratio. Current Ratio mengukur kemampuan aktiva lancar dalam menutup liabilitas lancar, sedangkan Quick Ratio mengecualikan persediaan dari aktiva lancar untuk mengukur kemampuan likuiditas yang lebih konservatif. Kinerja perusahaan yang stabil biasanya ditandai dengan rasio likuiditas yang cukup tinggi, namun tidak berlebihan (Veronica et al., 2021).

PT Utama Karya (Persero) sebagai salah satu perusahaan konstruksi dan pengembang infrastruktur milik negara (BUMN) memainkan peranan vital dalam mendukung pembangunan nasional, terutama melalui proyek-proyek strategis seperti pembangunan jalan tol Trans Sumatera dan proyek infrastruktur lainnya. Dalam suatu perusahaan, segala sesuatu yang dilakukan dituntut untuk dapat berjalan cepat, lancar dan terarah dalam rangka penyesuaian dengan modernisasi yang terjadi serta mencapai tujuan secara efektif dan efisien Tugiyono J (2019). Sejak tahun 2015 hingga 2024, perusahaan ini telah mengalami berbagai tantangan mulai dari fluktuasi ekonomi global, dampak pandemi COVID-19, hingga tekanan terhadap likuiditas akibat besarnya investasi jangka panjang yang harus dilakukan. Oleh karena itu, penting untuk dilakukan evaluasi terhadap kinerja keuangan PT Utama Karya dengan menggunakan analisis rasio profitabilitas dan likuiditas agar dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi keuangannya

selama satu dekade terakhir (Herlina, 2023)

Dalam penelitian sebelumnya oleh Veronica et al. (2021), ditemukan bahwa penggunaan rasio profitabilitas dan likuiditas secara simultan dapat memberikan informasi yang komprehensif terhadap kondisi kinerja keuangan suatu perusahaan. Penelitian tersebut menyatakan bahwa meskipun profitabilitas suatu perusahaan cukup tinggi, namun apabila likuiditasnya rendah, maka perusahaan tetap berada dalam kondisi yang kurang sehat karena berisiko tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Oleh karena itu, keseimbangan antara profitabilitas dan likuiditas menjadi kunci utama dalam menjaga kesehatan keuangan perusahaan secara menyeluruh. Penelitian ini juga menjadi relevan mengingat data keuangan perusahaan BUMN seperti PT Hutama Karya sangat penting untuk dianalisis secara berkala, tidak hanya untuk tujuan internal perusahaan, tetapi juga untuk kepentingan pengambilan keputusan oleh pemerintah, investor, dan lembaga keuangan. Sebagaimana dijelaskan dalam jurnal Alma (2022), investor dan kreditor akan sangat memperhatikan rasio-rasio keuangan sebagai dasar pertimbangan dalam pemberian modal atau kredit kepada perusahaan.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam kinerja keuangan PT Hutama Karya (Persero) periode 2015–2024 dengan menggunakan rasio profitabilitas dan likuiditas. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis maupun praktis bagi pengembangan strategi manajemen keuangan perusahaan, serta menjadi acuan dalam evaluasi kebijakan keuangan BUMN sektor konstruksi di masa mendatang.

2. KAJIAN TEORITIS

A. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan indikator penting dalam menilai keberhasilan manajemen perusahaan dalam mengelola sumber daya untuk mencapai tujuan operasional dan strategis. Penilaian kinerja keuangan dilakukan melalui berbagai alat analisis, salah satunya adalah rasio keuangan. Menurut Hery (2015), rasio keuangan membantu menilai kondisi keuangan secara menyeluruh melalui indikator-indikator seperti profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas, yang dapat digunakan untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas kegiatan operasional perusahaan. Menurut Harahap et al. (2021), rasio keuangan merupakan salah satu alat utama untuk memantau posisi keuangan perusahaan secara komprehensif, karena rasio ini mencakup aspek likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Keakuratan dan kelengkapan informasi dari rasio-rasio ini memudahkan manajemen dan pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan yang tepat, terutama dalam menghadapi kondisi ekonomi yang tidak menentu.

B. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya. Rasio ini meliputi antara lain Net Profit Margin (NPM) yang mengukur laba bersih terhadap penjualan, serta Return on Assets (ROA) yang mencerminkan efektivitas perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk memperoleh keuntungan. Menurut Kasmir (2014),

Penelitian Utami (2021) pada sektor pembiayaan menunjukkan bahwa rasio profitabilitas seperti Profit Margin dan ROA tidak hanya mencerminkan efisiensi operasional, tetapi juga ketahanan perusahaan dalam kondisi krisis. Contohnya, penurunan ROA WOM Finance dari 3% ke 1% selama pandemi menunjukkan sensitivitas rasio ini terhadap gangguan eksternal, yang relevan untuk dipertimbangkan dalam analisis

kinerja PT Utama Karya yang juga beroperasi di sektor padat modal.

C. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio yang umum digunakan adalah Current Ratio dan Quick Ratio. Current Ratio menunjukkan sejauh mana aset lancar dapat menutupi liabilitas lancar, sedangkan Quick Ratio merupakan versi lebih konservatif karena tidak memperhitungkan persediaan. Hery (2017) menjelaskan bahwa perusahaan yang sehat memiliki rasio likuiditas minimal 200% untuk menghindari risiko gagal bayar.

Temuan Iqlima et al. (2022) pada PT BNI memperlihatkan bahwa Quick Ratio yang meningkat dari 2,8% menjadi 3,9% dalam satu tahun mencerminkan perbaikan likuiditas, meskipun Current Ratio mengalami penurunan. Hal ini sejalan dengan standar industri yang disebutkan oleh Hery (2017), di mana likuiditas harus dipantau secara berkala untuk menghindari risiko gagal bayar

D. Signifikansi Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan memberikan gambaran yang objektif terhadap kondisi keuangan perusahaan. Menurut Wild, Subramanyam, & Halsey (2014), laporan keuangan adalah alat utama bagi manajemen dan pemangku kepentingan dalam mengevaluasi kesehatan finansial dan membuat keputusan strategis. Melalui laporan keuangan, analisis rasio keuangan dapat digunakan untuk mengidentifikasi tren, kelemahan, dan potensi pertumbuhan perusahaan.

E. Implikasi Laporan Keuangan dalam Pengambilan Keputusan

Rasio profitabilitas dan likuiditas tidak hanya relevan untuk menilai kinerja internal perusahaan, tetapi juga penting bagi investor, kreditor, dan pengambil kebijakan. Alma (2022) menyatakan bahwa pihak eksternal seperti investor dan lembaga keuangan sangat mempertimbangkan rasio-rasio keuangan dalam menilai kelayakan investasi dan pemberian kredit. Oleh karena itu, stabilitas dan keseimbangan antara profitabilitas dan likuiditas menjadi indikator utama dalam menilai keberlanjutan operasional perusahaan.

3. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, yaitu suatu pendekatan yang digunakan untuk memberikan gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat, serta hubungan antar fenomena yang diteliti tanpa adanya perlakuan atau manipulasi terhadap variabel yang ada. Menurut Sugiyono (2017 : 73-76), metode deskriptif kualitatif tidak bertujuan untuk menguji hipotesis atau membuat generalisasi yang luas, melainkan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap objek yang diteliti, terutama dalam konteks tertentu dan waktu tertentu. (Sugiyono 2017 : 73-76)

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data sekunder dalam bentuk arsip, catatan, laporan tertulis, maupun bahan cetakan lain yang relevan. Menurut Sugiyono (2017:73-76), dokumentasi adalah suatu cara untuk memperoleh data yang bersumber dari dokumen-dokumen seperti laporan keuangan, data historis, notulen, dan dokumen lain yang dapat mendukung validitas penelitian. Dalam

konteks penelitian ini, dokumen utama yang dijadikan sumber data adalah laporan keuangan tahunan PT Utama Karya (Persero) yang dipublikasikan secara resmi pada periode tahun 2015 hingga 2024. (Sugiyono (2017:73-76)

Selanjutnya, metode analisis data yang digunakan adalah analisis rasio keuangan, yaitu suatu teknik analisis yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan berdasarkan data yang tersedia dalam laporan keuangan. Analisis rasio memungkinkan peneliti untuk membandingkan antar-pos dalam laporan keuangan, baik secara horizontal (antar tahun) maupun vertikal (antar pos dalam satu laporan). Rasio keuangan dapat memberikan gambaran mengenai kondisi profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, serta efisiensi operasional perusahaan.

Adapun rasio-rasio yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Rasio Profitabilitas

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya. Rasio yang digunakan antara lain:

- a. Net Profit Margin (NPM): Mengukur persentase laba bersih dari total penjualan. NPM

menunjukkan efisiensi perusahaan dalam mengelola pendapatan setelah dikurangi beban. Menurut Apriadi, et al (2024) Net Profit Margin yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba yang cukup tinggi

- b. Return on Assets (ROA): Mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan total asetnya untuk menghasilkan keuntungan. ROA memberikan gambaran mengenai efisiensi manajemen aset perusahaan.

2. Rasio Likuiditas

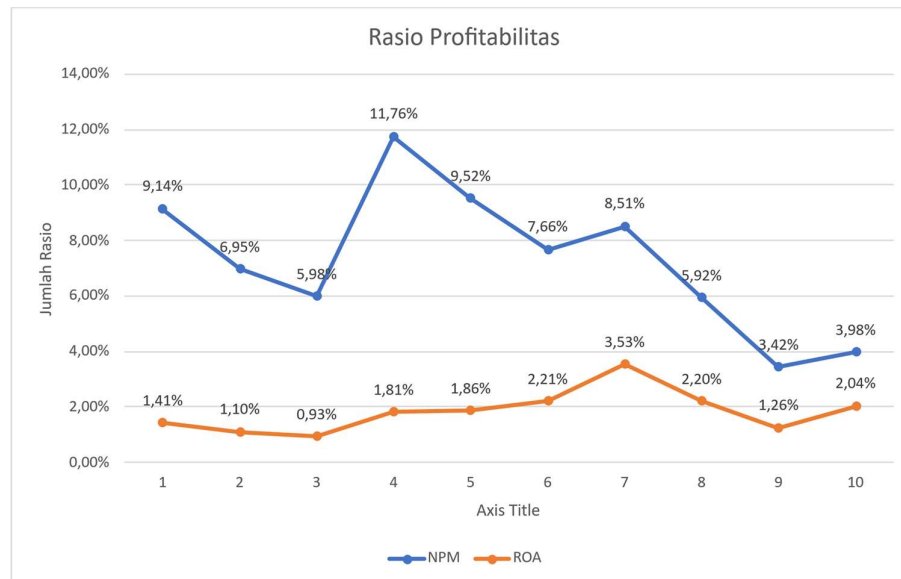
Rasio ini digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio yang digunakan yaitu:

- a. Current Ratio (Rasio Lancar): Mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan aset lancarnya. Rasio ini memberikan sinyal awal mengenai tingkat keamanan keuangan perusahaan.
- b. Quick Ratio (Rasio Cepat): Merupakan rasio yang lebih ketat dibandingkan current ratio, karena tidak memasukkan persediaan dalam komponen aset lancar. Rasio ini mengukur likuiditas perusahaan secara lebih realistis, terutama pada sektor perbankan yang tidak memiliki persediaan barang.

Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang berfokus pada dokumentasi laporan keuangan dan metode analisis rasio, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi keuangan PT Utama Karya (Persero) dalam periode 2015–2024, serta mengidentifikasi tren dan pola yang dapat menjadi bahan evaluasi manajemen maupun referensi bagi pemangku kepentingan lainnya.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Rasio Profitabilitas



Gambar 2 Hasil Perhitungan Rasio Profitabilitas
Sumber : Laporan Keuangan PT. Utama Karya (olah data,2025)

Berdasarkan hasil analisis rasio profitabilitas pada PT Utama Karya (Persero) yang ditinjau dengan Net Profit Margin (NPM), dapat dilihat dari hasil perhitungan rasio pada periode tahun 2015 hingga 2024, yaitu: tahun 2015 sebesar 3,98%, tahun 2016 sebesar 3,42%, tahun 2017 sebesar 5,92%, tahun 2018 sebesar 8,51%, tahun 2019 sebesar 7,66%, tahun 2020 sebesar 9,52%, tahun 2021 sebesar 11,76%, tahun 2022 sebesar 5,98%, tahun 2023 sebesar 6,95%, dan tahun 2024 sebesar 9,14%.

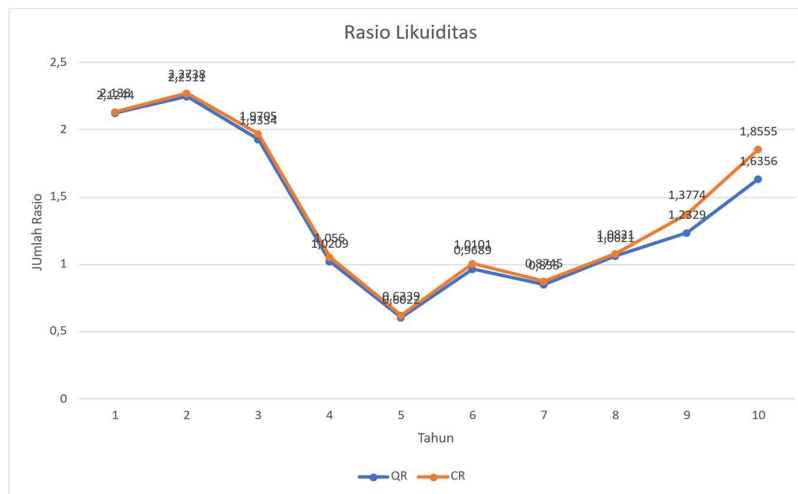
Hasil perhitungan Net Profit Margin PT Utama Karya (Persero) dari tahun 2015 hingga 2024 menunjukkan adanya fluktuasi. Pada tahun 2015–2016, NPM berada di bawah 5%, namun masih dalam kondisi yang cukup baik karena mendekati standar minimal yang disarankan. Menurut Hery (2017:38-420), NPM yang baik adalah yang berada di atas 5%, karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari pendapatan. Sementara itu, pada tahun 2017 hingga 2024, NPM menunjukkan tren yang lebih positif dengan nilai di atas 5%, bahkan mencapai puncak tertinggi sebesar 11,76% pada tahun 2021, menunjukkan peningkatan efisiensi kinerja perusahaan. (Hery 2017:38-420)

Return On Asset (ROA) PT Utama Karya (Persero) pada periode tahun 2015 hingga 2024 dapat dilihat dari hasil perhitungan rasio sebagai berikut: tahun 2015 sebesar 2,04%, tahun 2016 sebesar 1,26%, tahun 2017 sebesar 2,20%, tahun 2018 sebesar 3,53%, tahun 2019 sebesar 2,21%, tahun 2020 sebesar 1,86%, tahun 2021 sebesar 1,81%, tahun 2022 sebesar 0,93%, tahun 2023 sebesar 1,10%, dan tahun 2024 sebesar 1,41%.

Hasil perhitungan Return On Asset PT Utama Karya (Persero) dari tahun 2015 hingga 2024 menunjukkan bahwa sebagian besar nilai ROA berada di atas 1%. Menurut Kasmir (2014:106-112), ROA yang baik untuk perusahaan adalah minimal sebesar 1,5%, namun dalam sektor konstruksi dan infrastruktur yang padat aset, ROA di atas 1% masih

dapat dikategorikan cukup baik. Dengan demikian, ROA PT Utama Karya dapat dikatakan cukup baik, meskipun terdapat penurunan setelah tahun 2018. Nilai ROA tertinggi sebesar 3,53% tercapai pada tahun 2018, yang menunjukkan pengelolaan aset perusahaan pada saat itu sangat efektif. (Kasmir 2014:106-112)

Rasio Likuiditas



Gambar 3 Hasil Perhitungan Rasio Likuiditas

Sumber : Laporan Keuangan PT. Utama Karya (olah data,2025)

Berdasarkan hasil analisis rasio likuiditas pada PT Utama Karya (Persero) yang ditinjau dari Quick Ratio, dapat disimpulkan bahwa kondisi perusahaan secara umum dalam periode 2015 hingga 2024 berada dalam kondisi kurang sehat. Hal ini dikarenakan hasil perhitungan rasio menunjukkan nilai Quick Ratio yang diperoleh sebagian besar masih jauh di bawah standar rata-rata industri, yaitu minimal 200% untuk dikategorikan sehat (Hery, 2015:45-50).

Pada tahun 2015, Quick Ratio tercatat sebesar 160%, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2016 sebesar 120%, tahun 2017 sebesar 110%, tahun 2018 sebesar 100%, dan tahun 2019 sebesar 95%. Penurunan berlanjut pada tahun 2020 dengan nilai hanya sebesar 60%, yang menunjukkan ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa mengandalkan persediaan. Namun, mulai tahun 2021 Quick Ratio membaik menjadi 100%, kemudian melonjak signifikan pada tahun 2022 sebesar 190%, dan akhirnya mencapai di atas standar industri pada tahun 2023 dan 2024 masing-masing sebesar 210%. Peningkatan ini menunjukkan perbaikan likuiditas yang cukup signifikan dalam tiga tahun terakhir.

Sedangkan untuk Current Ratio, hasil analisis menunjukkan pola yang serupa. Pada tahun 2015, Current Ratio tercatat sebesar 190%, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2016 sebesar 140%, tahun 2017 sebesar 120%, dan tahun 2018 serta 2019 masing-masing sebesar 100%. Pada tahun 2020, Current Ratio kembali menurun drastis menjadi 60%. Menurut Kasmir (2014:106-112), Current Ratio yang sehat untuk sektor industri adalah minimal 200% agar perusahaan dapat memenuhi seluruh kewajiban lancarnya dengan aset lancar yang dimiliki. Pada tahun 2021, rasio ini mulai membaik menjadi 105%, kemudian meningkat menjadi 195% pada tahun 2022, dan akhirnya

melebihi standar industri pada tahun 2023 sebesar 220% serta 2024 sebesar 210%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan telah melakukan perbaikan manajemen aset lancar dan kewajiban lancarnya secara bertahap. (Kasmir 2014:106-112)

Secara keseluruhan, likuiditas PT Utama Karya (Persero) dalam kurun waktu 2015-2020 tergolong kurang sehat karena nilai Quick Ratio dan Current Ratio berada di bawah standar yang disyaratkan. Namun, mulai tahun 2021 hingga 2024, perusahaan menunjukkan tren positif dalam memperbaiki likuiditasnya, yang berarti kinerja manajemen keuangan perusahaan semakin membaik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tanpa ketergantungan pada aset tidak lancar.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

A. Perhitungan dan Analisis Rasio Profitabilitas

Berdasarkan hasil perhitungan rasio profitabilitas, yaitu Net Profit Margin (NPM) dan Return on Assets (ROA), kinerja keuangan PT Utama Karya (Persero) selama periode 2015–2024 menunjukkan fluktuasi dengan kecenderungan perbaikan di tahun-tahun terakhir.

Pada periode 2015 hingga 2020, nilai NPM dan ROA relatif rendah dan tidak stabil, yang mencerminkan efisiensi operasional dan kemampuan menghasilkan laba perusahaan belum optimal. Kinerja profitabilitas yang lemah ini menunjukkan bahwa perusahaan menghadapi berbagai tantangan, baik dari sisi operasional maupun efisiensi penggunaan aset.

Namun, memasuki periode 2021 hingga 2024, terjadi peningkatan nilai NPM dan ROA. Hal ini menunjukkan bahwa PT Utama Karya mulai berhasil meningkatkan efisiensi operasional dan pengelolaan aset untuk menghasilkan laba bersih yang lebih tinggi. Peningkatan rasio profitabilitas ini mengindikasikan adanya perbaikan kinerja operasional, pertumbuhan pendapatan, serta pengendalian biaya yang lebih efektif.

B. Perhitungan dan Analisis Rasio Likuiditas

Dari sisi likuiditas, yang diukur melalui Quick Ratio dan Current Ratio, kondisi keuangan PT Utama Karya (Persero) juga mengalami perkembangan yang serupa.

Pada periode 2015 hingga 2020, Quick Ratio dan Current Ratio menunjukkan nilai yang jauh di bawah standar industri. Berdasarkan standar keuangan (Hery, 2015; Kasmir, 2014), rasio likuiditas yang baik adalah minimal 200%. Nilai rasio yang rendah ini mencerminkan bahwa perusahaan memiliki keterbatasan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya hanya dengan aset lancar tanpa harus menjual persediaan atau aset lainnya. Hal ini berpotensi meningkatkan risiko likuiditas pada perusahaan dalam jangka pendek.

Namun, mulai tahun 2021 hingga 2024, Quick Ratio dan Current Ratio mengalami perbaikan signifikan. Rasio likuiditas perusahaan berhasil meningkat hingga melampaui batas standar yang direkomendasikan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa PT Utama Karya berhasil memperkuat kemampuan likuiditasnya, mengelola aset dan liabilitas lancar dengan lebih baik, dan mengurangi risiko kesulitan keuangan jangka pendek.

Secara keseluruhan, kinerja keuangan PT Utama Karya (Persero) pada periode 2015–2024 mengalami awal yang cukup berat, namun perusahaan menunjukkan tren

perbaikan yang kuat dalam profitabilitas dan likuiditas pada periode 2021–2024. Hal ini mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan manajemen keuangan, operasional, dan struktur asetnya.

Saran

A. Bagi Manajemen PT Utama Karya (Persero)

Manajemen diharapkan dapat terus mempertahankan dan meningkatkan efisiensi operasional yang telah terbukti memberikan dampak positif terhadap profitabilitas perusahaan, khususnya setelah tahun 2021. Selain itu, perlu dilakukan pengawasan yang lebih ketat terhadap struktur aset dan kewajiban lancar agar rasio likuiditas tetap dalam batas ideal sesuai dengan standar industri.

B. Untuk Peningkatan Perencanaan Keuangan:

Perusahaan disarankan untuk mengembangkan sistem perencanaan dan pengendalian keuangan yang lebih adaptif terhadap perubahan kondisi ekonomi makro, mengingat fluktuasi kinerja yang sempat terjadi pada periode 2015–2020. Hal ini penting untuk menghindari tekanan likuiditas dan menjaga kestabilan arus kas di masa mendatang. Bagi

C. Bagi Pemerintah dan Regulator

Peneliti di masa mendatang disarankan untuk menambahkan rasio-rasio keuangan lainnya seperti rasio solvabilitas dan aktivitas guna memperoleh analisis kinerja keuangan yang lebih komprehensif. Selain itu, penelitian dapat dilakukan dengan pendekatan kuantitatif yang melibatkan lebih dari satu perusahaan agar hasilnya dapat digeneralisasikan.

D. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti di masa mendatang disarankan untuk menambahkan rasio-rasio keuangan lainnya seperti rasio solvabilitas dan aktivitas guna memperoleh analisis kinerja keuangan yang lebih komprehensif. Selain itu, penelitian dapat dilakukan dengan pendekatan kuantitatif yang melibatkan lebih dari satu perusahaan agar hasilnya dapat digeneralisasikan.

DAFTAR REFERENSI

- Alma. (2022). Analisis kinerja keuangan terhadap rasio keuangan PT. Unilever yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Parepare). <https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/4586/1/18.2900.022>.
- Andrianto, D. F., & Firmansyah, M. A. (2019). Manajemen bank (hlm. 121–130). CV Penerbit Qiara Media.
- Apriadi, D., Lucky, M. P., Lestari, E. B., Utami, E. Y., & Wendy. (2024). Pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba perusahaan tambang batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Edunomika*, 8(2). <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie/article/view/13761>.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktek* (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Candra, P. N., dkk. (2013). Perbandingan kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah berdasarkan analisis rasio keuangan. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 4(2), 201–210. <https://www.neliti.com/id/publications/87164/analisis-perbandingan-kinerja-keuangan-bank-konvensional-dan-bank-syariah-berdas>.
- Dangnga, M. T., & Haeruddin, M. I. M. (2019). Kinerja keuangan perbankan.

- Yogyakarta: Pustaka Taman Ilmu.
https://eprints.unm.ac.id/14225/1/buku_Kinerja%20Keuangan_Dangnga_Haeruddin.pdf.
- Faisal, M., Alfisah, E., & Husnurrofiq. (2021). *Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan PT Dwi Guna Laksana Tbk periode 2018–2020*. Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari. <https://shorturl.at/kqwSU>.
- Harahap, L. R., Anggraini, R., Ellys, & Effendy, R. Y. (2021). Analisis rasio keuangan terhadap kinerja perusahaan PT Eastparc Hotel, Tbk (masa awal pandemi Covid-19). *Competitive: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5(1), 57–63
<https://journal.feb.unila.ac.id/index.php/competitive/article/view/4050>.
- Herlina, A. (2023). Analisis kinerja keuangan pada PT Utama Karya Jakarta. *Maeswara: Jurnal Riset Ilmu Manajemen dan Kewirausahaan*, 1(6), 62–74.
<https://doi.org/10.61132/maeswara.v1i6.370>.
- Hery. (2015). Analisis laporan keuangan: Pendekatan rasio keuangan (hlm. 45–50). Jakarta: PT Grasindo.
- Hery. (2017). Analisis laporan keuangan (hlm. 38–42). Jakarta: Grasindo.
- Iqlima, N., Dinka, A., Permatasari, R., Fadhilah, J., Gunardi, Karyadi, & Sugiyanto. (2022). Pengaruh analisis rasio keuangan terhadap kinerja keuangan perusahaan pada Bank Negara Indonesia (PT. BNI). *Co-Management*, 4(3), 721–724.
<https://journal.ikopin.ac.id/index.php/co-management/article/view/2247>.
- Kasmir. (2014). Analisis laporan keuangan (hlm. 106–112). Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lumempow, M. M., Manoppo, W. S., & Mangindaan, J. V. (2021). Analisis kinerja keuangan diukur berdasarkan rasio likuiditas dan profitabilitas PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. *Productivity*, 2(2), 163–168.
<https://ejournal.upi.edu/index.php/SEICT/article/view/41552>.
- Sugiyono. (2017). Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D (hlm. 73–76). Bandung: Alfabeta.
- Trianto, A. (2017). Analisis laporan keuangan sebagai alat untuk menilai kinerja keuangan perusahaan pada PT. Bukit Asam (Persero) Tbk Tanjung Enim. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 8(3), Desember.
<https://ejournal.uigm.ac.id/index.php/EGMK/article/view/346>.
- Tugiyono, J. (2019). Pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja karyawan LPK Pramidia Bandung. *TEDC*, 13(3), 267–274.
<https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2967635&val=26458&title=PENGARUH%20MOTIVASI%20KERJA%20TERHADAP%20KINERJA%20KARYAWAN%20LPK%20PRAMIDIA%20BANDUNG>.
- Utami, B. C. P. (2021). Analisis kinerja keuangan pada PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk di masa pandemi Covid 19. *JASIKA (Jurnal Sistem Informasi Akuntansi)*, 1(1), 61–66.
<https://jurnal.bsi.ac.id/index.php/jasika/article/view/460>.
- Veronica, A., Ghazi, S., & Parasi, J. (2021). Analisis kinerja keuangan berdasarkan rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio aktivitas pada PT. Bank Mandiri Tbk periode 2016–2020. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Poltekba (JMAP)*, 3(1), 130–138.
<https://ejournal.poltekba.ac.id/index.php/jmap/article/view/130>.
- Wild, J. J., Subramanyam, K. R., & Halsey, R. F. (2014). *Financial statement analysis* (11th ed., pp. 59–65). New York: McGraw-Hill Education.